

**PERSEPSI PASIEN TERHADAP PEMBERIAN ASUHAN
KEPERAWATAN ISLAMI DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH
GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh

ASPIA DWI ASRIANI

20150320018

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN PERSEPSI PASIEN TERHADAP ASUHAN KEPERAWATAN ISLAMI DI
RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING

Disusun oleh
ASPIA DWI ASRIANI
20150320018

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 29 Mei 2019 :

Dosen Pembimbing,

Novita Kurnia Sari, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK: 1981117.200510.173075


(.....)

Dosen Penguji,

Fitri Arofiati, S.Kep., Ns., MAN., Ph.D
NIK: 19720909200204173057


(.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp.J., Ph.D
NIK: 19790722200204 173 058

GAMBARAN PERSEPSI PASIEN TERHADAP ASUHAN KEPERAWATAN ISLAMI DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING

Novita Kurnia Sari¹, Aspia Dwi Asriani²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta (55183), Indonesia.

E-mail : aspiadwii@gmail.com

Intisari

Latar Belakang: Rumah Sakit Islam di Indonesia pada umumnya tergolong banyak, tetapi masih belum mempunyai ciri khas pelayanan kesehatan yang islami atau berdasarkan ajaran agama Islam. Tugas perawat adalah memenuhi kebutuhan holistic seperti memenuhi kebutuhan spiritual, membantu pasien untuk berdzikir, mengajarkan pasien sholat, melakukan komunikasi, melakukan do'a, melakukan perawatan dengan jenis kelamin yang sama dan membantu pasien membaca al-qur'an.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pasien terhadap asuhan keperawatan Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

Metode: Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini menggunakan 84 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Hasil uji validitas $>0,361$ didapatkan hasil 0,38 sampai 0,84 menggunakan *pearson product moment* dan uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan hasil 0,945. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan persepsi pasien terhadap pemberian asuhan keperawatan Islami sebesar 45,2% baik dan 54,8% kurang baik dengan hasil menilai aspek spiritual pasien sebesar 53,6%, membacakan do'a kepada pasien sebesar 53,6% dan membantu pasien untuk berdzikir sebesar 50%.

Kesimpulan: Rumah Sakit sudah semestinya menerapkan nilai-nilai Islam dalam pelayanan yang diberikannya khususnya untuk rumah sakit yang berbasis Islam.

Kata Kunci: Persepsi, Asuhan Keperawatan Islami.

***DESCRIPTION PATIENT PERCEPTION ABOUT ISLAMIC NURSING
CARE IN PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF GAMPING***

Novita Kurnia Sari¹, Aspia Dwi Asriani²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta (55183), Indonesia.

E-mail : aspiadwii@gmail.com

Abstract

Background: In fact, there are many Islamic hospitals in Indonesia, but they still do not have the characteristics of Islamic health services or based on the teachings of Islam. The duty of nurses is to fulfill holistic needs such as meet spiritual needs, helping patients to dhzikr, teaching prayer patient, communicating, praying, taking care of same sex, and helping patient read the qur'an.

Aims: The purpose of this study was to find out how the patient's impression or response to Islamic nursing care at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.

Methods: This study uses descriptive quantitative type with cross sectional approach. Respondents from this study amounted to 84 people, where respondents were inpatients of adult wards who had undergone treatment more than one day at PKU Gamping Hospital. The sampling technique is accidental sampling. Analysis of the data used is Univariate and is presented in the form of frequency and percentage.

Results: The results of the study showed that the patient's perception of the provision of Islamic nursing care was 45.2% good and 54.8% was not good. The result from spiritual needs was 53,6%, do prayers was 53,6% and helping patient to dhzikr was 50%.

Conclusion: It is recommended for hospitals to further improve Islamic nursing care in hospitals, especially Islamic based hospitals.

Keywords: Perception, Islamic Nursing Care.

Pendahuluan

Profesi keperawatan berkembang pesat dan memiliki undang-undang tersendiri tentang hukum keperawatan dimana apabila ranah kerja perawat dilakukan oleh orang lain dapat dikatakan sebagai tindakan pidana. Meskipun saat ini banyak mengalami pergeseran namun perkembangan perawatan di Indonesia masih belum sebanding dengan negara-negara maju (Lestari, 2014).

Di era millennium sekarang ini pelayanan di bidang kesehatan harus mengikuti perkembangan sejarah dengan tujuan untuk reformasi mental. Sejalan dengan ini upaya harus tetap dikembangkan dengan metode yang kolaboratif yaitu menggunakan antara pelayanan biologis dan pendekatan keagamaan. Peran perawat tidak terlepas dari pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual, sehingga perawat mempunyai peran penting untuk memenuhi status kebutuhan spiritual pasien dan menerapkan nilai-nilai keagamaan pada setiap tindakan yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmadi dan Muslim tentang penerapan nilai-nilai islami di rumah sakit Ibnu Sina Kota Pekanbaru dapat tergolong baik sebagaimana dikatakan bahwa semakin tinggi penerapan nilai-nilai islami pada pelayanan di rumah sakit maka semakin baik pula kualitas pelayanannya (Rachmadi dan Muslim, 2015).

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Populasi 258 juta jiwa di Indonesia lebih dari 87% merupakan penganut agama Islam (USCIRF, 2017). Islam merupakan agama universal yang dipahami pemeluknya sebagai ajaran penjamin keselamatan (Rachmadi dan Muslim, 2015). Pada kenyataannya saat ini rumah sakit

Islam di Indonesia tergolong banyak, tetapi masih belum mempunyai ciri khas pelayanan kesehatan yang Islami atau berdasarkan ajaran agama Islam. Sehingga identitas Rumah Sakit Islam sebagai pelayanan kesehatan masih kurang atau tidak jauh berbeda dengan rumah sakit umum lainnya.

Perawat di kategorikan mampu memenuhi kebutuhan biologis pasiennya dengan baik. Tetapi dari segi spiritual perawat dikategorikan kurang baik karena belum mampu memenuhi kebutuhan pasiennya seperti contohnya perawat tidak pernah menanyakan agama pasien, perawat tidak pernah menganjurkan pasien berdo'a sebelum dilakukan tindakan, dan perawat tidak pernah mengingatkan pasien untuk beribadah.

Melalui perkembangan zaman maka pelayanan kesehatan di setiap rumah sakit juga harus dapat diperbaharui, sehingga masyarakat akan semakin bijak dalam memilih rumah sakit atau pelayanan yang dapat memberikan kepuasan maksimal serta sesuai ajaran agama setiap individu. Keberhasilan setiap rumah sakit dapat diukur melalui bagaimana pandangan masyarakat tentang rumah sakit tersebut. Sehingga setiap rumah sakit berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan semaksimal mungkin (Sukowati, 2014). Tuntutan pasien merupakan salah satu alasan mengapa keperawatan Islami penting untuk diterapkan. Profesi perawat memegang peranan penting terhadap kesembuhan pasien, salah satu yang bisa dilihat yaitu melalui kepuasan pasien terhadap pelayanan yang dilakukan oleh perawat karena perawat adalah seseorang yang akan bersama pasien baik dalam keadaan sehat maupun sakit (Hantiantoro, 2012 dalam Wijaya dan Rantung, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Kusuma dan Sari (2018) yang

memberikan gambaran tentang gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dengan hasil dimana pasien sangat butuh perawatan yang Islami dengan poin tertinggi adalah kebutuhan akan komunikasi yang baik dan santun kemudian disusul oleh kebutuhan untuk mendapatkan kebutuhan berdoa kemudian kebutuhan untuk mendapatkan bantuan membaca atau mendengarkan lantunan *Al-Qur'an*. Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Putri dan Sari (2018) yang menggambarkan bagaimana pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dengan hasil dimana pengetahuan perawat terhadap asuhan keperawatan yang islami tergolong baik. Dalam penelitian tersebut adapun hal-hal yang diteliti peneliti terkait pengetahuan perawat yaitu dengan menilai aspek spiritual, membantu pasien untuk berdzikir, mengajarkan pasien untuk sholat, melakukan komunikasi, melakukan doa, melakukan perawatan oleh perawat berjenis kelamin sama dan mengajarkan membaca al-qur'an. RS PKU Muhammadiyah gamping merupakan pelayanan kesehatan umum yang berada dibawah salah satu organisasi islam di Indonesia yaitu organisasi muhammadiyah dari amal usaha Muhammadiyah dibidang kesehatan. RS PKU Muhammadiyah Gamping mengemban amanah untuk meningkatkan masyarakat agar dapat mencapai kesehatan yang lebih baik, sebagai bagian dari upaya menuju terwujudnya kehidupan yang sejahtera dan sakinah sebagaimana diciptakan Muhammadiyah. Berdasarkan surat keputusan pimpinan pusat

Muhammadiyah dari pihak RS dituntut untuk menerapkan pelayanan yang islami. Untuk mengetahui apakah pengetahuan seorang perawat di terapkan secara baik dan benar maka harus juga dilakukan penelitian dari sudut pandang pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya setiap tindakan yang dilakukan oleh perawat maka perlu dilakukan penelitian dari sudut pandang pasien yang akan menerima tindakan tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pasien terhadap pemberian asuhan keperawatan Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

Metode

a) Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 84 orang pasien rawat inap dibangsal dewasa dengan usia 26-64 tahun. Pengambilan data menggunakan kuesioner persepsi pasien terhadap pemberian asuhan keperawatan Islami. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dan berlangsung pada bulan April 2019.

Hasil penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini di klasifikasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lamanya masa perawatan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 84 pasien, berikut distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

(n=84)

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	40	47,6
	Perempuan	44	52,4
	Total	84	100
2.	Usia		
	26 – 34 tahun	31	36,9
	35 – 64 tahun	53	63,1
	Total	84	100
3.	Lama Rawat		
	1-4 hari	60	71,4
	5-7 hari	17	20,2
	>7 hari	7	8,3
	Total	84	100

Sumber Data: Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan pasien ruang rawat inap dewasa dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini laki-laki berjumlah 40 responden (47,6%) dan perempuan dengan jumlah 44 responden (52,4%). Selanjutnya hasil perhitungan berdasarkan usia meliputi 26-34 tahun berjumlah 31 responden (36,9%) dan usia 35-64 tahun berjumlah 53 responden (63,1%). Selanjutnya hasil perhitungan berdasarkan karakteristik lamanya masa perawatan meliputi lama rawat 1-4 hari berjumlah 60 responden (71,4%), lama rawat 5-7 hari berjumlah 17 responden (20,2%), dan lama rawat >7 hari berjumlah 7 responden (8,3%).

2. Distribusi Frekuensi Gambaran Persepsi Pasien Terhadap Pemberian Asuhan Keperawatan Islami

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Persepsi (n=84)

Gambaran Persepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	38	45,2%
Kurang Baik	46	54,8%
Total	84	100%

Sumber: Data Primer 2019

Pada tabel 4.2 menunjukkan 38 dari 84 responden mempunyai kesan yang baik terhadap pemberian asuhan keperawatan yang islami sedangkan sisanya 46 dari 84 responden mempunyai kesan yang kurang baik terhadap pemberian asuhan keperawatan islami.

3. Gambaran Persepsi Pasien Terhadap Pemberian Asuhan Keperawatan Islam Berdasarkan Poin Asuhan Keperawatan Islami.

Tabel 4.3 Distribusi Gambaran Persepsi Pasien Berdasarkan Poin Asuhan Keperawatan Islami (n=84)

No	Komponen Pertanyaan	Baik		Kurang Baik	
		F	%	F	%
1.	Menilai aspek spiritual	39	46,4	45	53,6
2.	Membantu pasien untuk berdzikir	42	50	42	50
3.	Mengajarkan pasien sholat	56	66,7	28	33,3
4.	Melakukan komunikasi	56	66,7	28	33,3
5.	Lakukan do'a	39	46,4	45	53,6
6.	Melakukan perawatan oleh perawat dengan jenis kelamin yang sama	74	88,1	10	11,9
7.	Mengajarkan pasien membaca Al-Qur'an	52	61,9	32	38,1

Sumber: Data Primer 2019

Pada tabel 4.3 menunjukkan gambaran persepsi pasien terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami berdasarkan 7 poin asuhan keperawatan yang Islami. Poin 1 yaitu tentang menilai aspek spiritual menunjukkan bahwa terdapat 39 responden (46,4%) yang mempunyai

persepsi baik dan mayoritas sebanyak 45 responden mempunyai persepsi kurang baik. Poin 2 yaitu tentang membantu pasien berdzikir menunjukkan bahwa terdapat 42 responden (50%) mempunyai persepsi baik dan 42 responden memiliki persepsi kurang baik. Poin 3 yaitu tentang Mengajarkan pasien sholat menunjukkan bahwa terdapat 56 responden (66,7%) mempunyai persepsi baik dan 28 responden (33,3%) mempunyai persepsi kurang baik. Poin 4 melakukan komunikasi menunjukkan bahwa terdapat 56 responden (66,7%) mempunyai persepsi baik dan 28 responden (33,3%) memiliki persepsi kurang baik. Poin 5 tentang melakukan do'a menunjukkan bahwa terdapat 39 responden (46,4%) mempunyai persepsi baik dan dan 45 responden (53,6%) mempunyai persepsi kurang baik. Poin 6 tentang melakukan perawatan oleh perawat dengan jenis kelamin yang sama menunjukkan bahwa terdapat 74 responden (88,1%) dan 10 responden (11,9%). Poin 7 tentang mengajarkan pasien membaca *Al-Qur'an* menunjukkan bahwa terdapat 52 responden (61,9) dan 32 responden (38,1%) mempunyai persepsi kurang baik.

4. Tabulasi Silang Gambaran Persepsi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Lama Rawat.

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Persepsi Pasien (n=84)

	Hasil Tingkat Persepsi				Total	
	Baik		Kurang Baik			
	F	%	F	%	F	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	18	21,4	22	23,8	40	47,6
Perempuan	20	26,2	24	28,6	44	52,4
Total	40	47,6	44	52,4	84	100
Usia						
26-34 tahun	13	15,5	18	21,4	31	36,9
35-64 tahun	25	29,8	28	33,3	53	63,1
Total	38	45,2	46	54,8	84	100
Lama Rawat						
1-4 hari	29	34,5	31	36,9	60	71,4
5-7 hari	8	9,5	9	10,7	17	20,2
>7 hari	1	1,2	6	7,1	7	8,3
Total	38	45,2	46	54,8	84	100

Sumber: Data Primer 2019

Pada tabel 4.4 menunjukkan gambaran persepsi pasien terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami berdasarkan jenis kelamin, usia dan lama rawat. Persepsi pasien terhadap pemberian asuhan keperawatan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (21,4%) mempunyai persepsi baik dan 22 responden (23,8%) mempunyai persepsi kurang baik. Kemudian berdasarkan jenis kelamin perempuan terdapat sebanyak 20 responden (26,2%) mempunyai persepsi baik dan 24 responden (28,6%) mempunyai persepsi kurang baik terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami. Selanjutnya berdasarkan Umur responden 26-34 tahun terdapat sebanyak 13 orang responden (15,5%) memiliki persepsi baik dan 18 responden (21,4%) memiliki persepsi kurang baik. Kemudian berdasarkan umur 35-64 tahun terdapat sebanyak 25 orang responden (29,8%) mempunyai persepsi baik dan

sebanyak 28 responden (33,3%) memiliki persepsi kurang baik terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami. Selanjutnya berdasarkan lama rawat 1-4 hari terdapat sebanyak 29 responden (34,5%) mempunyai persepsi baik dan 31 orang responden (36,9%) memiliki persepsi kurang baik. Kemudian lama rawat 5-7 hari terdapat sebanyak 8 responden (9,5%) mempunyai persepsi baik dan 9 orang responden (10,7%) mempunyai persepsi kurang baik. Kemudian lama rawat >7 hari terdapat sebanyak 1 responden (1,2%) memiliki persepsi baik dan 6 responden (7,1%) memiliki persepsi kurang baik terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami.

Pembahasan

1) Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas jenis kelamin, usia dan lama rawat.

a. Jenis Kelamin

Dari data hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin responden pada penelitian ini mayoritas adalah perempuan, banyaknya jumlah responden perempuan dalam penelitian ini dikarenakan selama proses penelitian ketika pengambilan data ditemukan banyak responden dengan jenis kelamin perempuan yang masuk dalam kriteria penelitian. Perhitungan analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan didominasi oleh perempuan sebanyak 44 responden dan laki-laki sebanyak 40 responden, namun tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat spiritual laki-laki dan perempuan, dikarenakan dalam keadaan sakit laki-laki dan perempuan sama-sama membutuhkan kesehatan spiritual bukan hanya kesehatan fisik saja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Yusuf dan Ilfiandra (2017) bahwa tingkat spiritual laki-laki dan perempuan relatif sama.

b. Usia

Perhitungan analisis karakteristik responden berdasarkan kategori usia 26-64 tahun didominasi oleh usia 36-64 tahun yakni sebanyak 53 responden dan usia

26-64 tahun sebanyak 31 responden dikarenakan penelitian hanya dilakukan dibangsal perawatan dewasa. Kuesioner hanya diserahkan kepada pasien yang masuk ke dalam kriteria inklusi dan eksklusi.

Kategori umur menurut Depkes (2009) usia 26-35 tahun dapat dikategorikan sebagai dewasa awal. Pada kategori massa dewasa awal, kemampuannya memecahkan masalah, kemampuan verbal dan kemampuan intelektual mengalami peningkatan sehingga daya tangkap dan pola pikirnya semakin berkembang dan juga menyebabkan pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Suwaryo & Yuwono, 2017).

c. Lama Rawat

Perhitungan analisis karakteristik responden berdasarkan lama rawat 1- >7 hari didominasi oleh 1-4 hari yakni sebanyak 60 orang responden, 5-7 hari yakni sebanyak 17 responden dan >7 hari yakni sebanyak 7 responden. Lama rawat yang paling dominan 1-4 hari sebanyak 60 orang responden dalam penelitian ini dikarenakan pengambilan data dilakukan di bangsal rawat inap dewasa yang mengidap penyakit ringan maupun penyakit berat, pasien pasca operasi bukan hanya membutuhkan perawatan medis pasien juga membutuhkan perawatan spiritual, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Supriadi (2016) pasien harus diperhatikan secara menyeluruh bio-psiko-sosial-spiritual yaitu kebutuhan yang mendesak bagi pasien rawat inap adalah pelayanan spiritual.

2. Gambaran Persepsi Pasien Terhadap Pemberian Asuhan Keperawatan Islami.

Perhitungan analisis persepsi pasien terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami didominasi oleh persepsi kurang baik yakni sebanyak 46 responden (54,8%) memiliki persepsi kurang baik terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami dan sebanyak 38 responden (45,2%) memiliki persepsi baik. Dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia perawat tidak hanya berfokus pada kebutuhan fisik pasien tetapi harus melihat dari kebutuhan spiritual pasien hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) yang dilakukan dibangsal rawat inap dewasa baik penyakit ringan dan berat, pasca

operasi dimana pasien sangat membutuhkan asuhan keperawatan yang Islami.

3. Gambaran Persepsi Pasien Terhadap Poin Asuhan Keperawatan Islami.

a. Menilai aspek spiritual

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan kategori poin menilai aspek spiritual didominasi oleh persepsi kurang baik yakni sebanyak 45 responden (53,6%) mempunyai persepsi kurang baik dan sebanyak 39 responden (46,4%) memiliki persepsi baik. Kepuasan pelayanan kesehatan dapat dilihat dari bagaimana persepsi pasien, Hodge, Sun & Wolosin (2014) menyebutkan bahwa adanya hubungan positif diantara kebutuhan spiritual dengan kepuasan pelayanan kesehatan yang dilakukan perawat, hal ini ini dikarenakan dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar pasien menginginkan kebutuhan spiritual mereka terpenuhi. Pasien yang dirawat di rumah sakit dengan agama Islam, kebanyakan dari mereka tidak mampu menjalankan kebutuhan spiritual mereka secara mandiri, hal ini menyebabkan pasien sangat membutuhkan asuhan keperawatan Islami, namun asuhan keperawatan Islami kurang berjalan dikarenakan beban kerja yang tinggi (Bakar & Kurniawati, 2013).

b. Membantu pasien untuk berdzikir

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan kategori poin membantu pasien berdzikir mempunyai nilai sebanding yakni sebanyak 42 responden (50%) mempunyai nilai baik dan sebanyak 42 responden (50%) mempunyai nilai kurang baik. Rumah Sakit yang berbasis Islam sudah harusnya memberikan pelayanan yang bagus, baik itu dalam tindakan, perilaku dan perkataan. Dalam Islam diajarkan untuk berkata-kata dengan baik dan tidak menyakiti hati lawan bicara. Dalam jurnal (Ismail dkk, 2015) menyebutkan bahwa terdapat beberapa kata yang dapat digunakan perawat sehari-hari dalam pemberian intervensi yaitu *bismillah*, *Alhamdulillah*, *astagfirullah* (Lovering, 2008 dalam Ismail, 2015).

c. Mengajarkan pasien sholat

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan kategori poin mengajarkan pasien

sholat didominasi oleh persepsi baik yakni sebanyak 56 responden (56,6%) memiliki persepsi baik dan 28 responden (33,3%) memiliki persepsi buruk. Sholat 5 waktu wajib dilakukan walaupun dalam keadaan sakit, kecuali orang yang kehilangan kesadaran. Tugas seorang perawat adalah mampu memenuhi kebutuhan dasar pasien termasuk mengajarkan pasien beribadah dalam keadaan sakit, mengingatkan pasien beribadah dan memfasilitasi pasien untuk beribadah (Bakar & Kurniawati, 2013). Asuhan keperawatan Islami sangat penting untuk membantu pasien menjalankan ibadah. Hal ini sejalan dengan penelitian Rouf (2013) tingkat kepuasan pasien dapat dilihat dari *caring* Islami yang dilakukan perawat.

d. Melakukan Komunikasi

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan kategori poin melakukan komunikasi didominasi oleh persepsi baik yakni sebanyak 56 responden (56,6%) memiliki persepsi baik dan 28 responden (33,3%) memiliki persepsi kurang baik. Komunikasi sangat penting dilakukan perawat dan pasien. Perawat harus memperhatikan etika komunikasi Islam ketika berinteraksi dengan pasien. Nilai-nilai *caring* yang harus diterapkan perawat dalam berinteraksi dengan pasien: empati, menghargai dan keterbukaan informasi (Aghniatunnisa, 2015).

e. Lakukan do'a

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan kategori poin lakukan do'a didominasi oleh persepsi kurang baik yakni sebanyak 45 responden (53,6%) memiliki persepsi buruk. Sebagian besar pasien menginginkan kesembuhan dan kenyamanan ketika mereka merasakan sakit ataupun nyeri, untuk mengatasi hal itu sebagai perawat yang selalu mendampingi pasien harus menciptakan rasa nyama tersebut. Hal ini diperkuat oleh Nuraeni, dkk (2015) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya pasien sangat membutuhkan rasa nyama dan kedamaian ketika mereka dalam keadaan sakit dengan cara berdo'a bersama ataupun di do'akan. Dalam Islam juga selalu mengingatkan untuk mendo'akan sesama.

f. Melakukan perawatan dengan jenis kelamin yang sama

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan poin melakukan perawatan dengan jenis kelamin yang sama didominasi oleh persepsi baik yakni sebanyak 74 responden (88,1%) memiliki persepsi baik. Setiap pasien berhak menerima perawatan oleh sesama jenis baik itu dalam tindakan fisik maupun spiritual. Pasien akan merasa nyaman jika yang memberikan perawatan adalah perawat sesama jenis karena perawat yang akan memenuhi kebutuhan dasar pasien. Dalam agama Islam telah dibatasi antara privasi laki-laki dan perempuan, dalam tindakan pemberian asuhan keperawatan akan bersinggungan dengan bagian tubuh tertentu yang melewati batas privasi pasien, hal inilah mengapa dibutuhkan perawatan sesama jenis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) menyatakan bahwa sebagian besar pasien sangat membutuhkan perawatan sesama jenis, karena pasien akan merasa lebih nyaman jika dirawat oleh perawat dengan jenis kelamin yang sama.

g. Mengajarkan pasien membaca *Al-Qur'an*

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan kategori poin mengajarkan pasien membaca *Al-Qur'an* didominasi oleh persepsi baik yakni sebanyak 52 responden (61,9%) mempunyai persepsi baik. Sebagian besar pasien dalam keadaan sakit akan lebih mendekati diri kepada Allah yang artinya bahwa dimana dalam keadaan sakit tingkat kebutuhan spiritual seseorang akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) bahwa pasien sangat membutuhkan bantuan membaca ataupun mendengarkan lantunan *Al-Qur'an* dimana manfaatnya ialah memberikan ketenangan bagi yang membaca ataupun yang mendengarkannya, tidak terkecuali pasien sangat membutuhkan rasa ketenangan ketika merasa kesakitan. Berdasarkan penelitian Hyder (2003) dalam Ismail dkk (2015) menyatakan untuk memenuhi kebutuhan pasien dalam konteks *caring Islamic* perawat bertugas memenuhi kebutuhan pasien dalam mendengarkan lantunan *Al-Qur'an* dan perawat diminta membimbing pasien membaca *Al-Qur'an*.

4. Tabulasi Silang Gambaran Persepsi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Lama Rawat.

a. Persepsi berdasarkan jenis kelamin

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan jenis kelamin mendapatkan hasil sebanyak 24 responden laki-laki mempunyai persepsi kurang baik, 22 responden laki-laki mempunyai persepsi kurang baik, namun tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat spiritual perempuan dan laki-laki. Banyaknya jumlah responden perempuan dikarenakan jumlah responden yang seimbang antara perempuan dan laki-laki. Bila dilihat dari hasil hanya sedikit perbedaan persepsi laki-laki dan perempuan, dikarenakan dalam keadaan sakit laki-laki dan perempuan sama-sama membutuhkan kesehatan spiritual bukan hanya kesehatan fisik saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Yusuf & Ilfiandra (2017) bahwa tingkat spiritual laki-laki dan perempuan relatif sama. Berdasarkan penelitian pendahulu yang dilakukan oleh Kusuma (2018) bahwa tidak ada level perbedaan kebutuhan spiritual antara laki-laki dan perempuan.

b. Persepsi berdasarkan usia

Perhitungan analisis persepsi berdasarkan usia mendapatkan hasil dengan usia 35-64 tahun sebanyak 28 responden memiliki persepsi kurang baik, sedangkan usia 26-34 tahun sebanyak 13 responden memiliki persepsi baik terhadap pemberian asuhan keperawatan yang Islami, dikarenakan semakin tua seseorang maka tingkat spiritualnya akan meningkat sehingga kebutuhan spiritualnya pun semakin meningkat. Ketika seseorang memasuki tahap usia akhir seseorang akan menerima penyakitnya dan mendekati diri kepada Allah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalaludin (2015), semakin bertambahnya usia seseorang maka spiritualnya akan semakin meningkat, kesadaran spiritual akan semakin bertambah dan lebih mendekati diri kepada Allah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kusuma (2018) menyatakan bahwa dalam rentang umur 35-64 tahun maka semakin meningkat pula kebutuhan spiritualnya.

c. Persepsi berdasarkan lama rawat

Perhitungan analisa persepsi berdasarkan lama rawat mendapatkan hasil dengan lama rawat 1-4 hari sebanyak 31 responden memiliki persepsi kurang baik, dan dengan lama rawat >7 hari sebanyak 1 responden memiliki persepsi baik. Semakin lama masa rawat maka akan semakin memberikan persepsi yang lebih akurat, dikarenakan asuhan keperawatan Islami yang dilakukan perawat kepada pasien semakin lama akan semakin berkurang. Dilihat dari hasil analisis hanya 1 pasien yang memiliki persepsi baik. Sejalan dengan penelitian (), menyatakan

Kesimpulan

Karakteristik responden terbesar berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang, usia responden 35-64 tahun sebanyak 53 orang dan lama perawatan 1-4 hari sebanyak 60 orang responden.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, gambaran persepsi pasien terhadap asuhan keperawatan Islami sebagian besar responden masuk kategori kurang baik yaitu sebesar 46 orang dengan tingkat poin tertinggi adalah menilai aspek spiritual pasien sebanyak 45 orang dan membacakan do'a kepada pasien sebanyak 45 orang, menuntun pasien untuk berdzikir sebanyak 42 orang.

Referensi

- Denich, A. U. (2015). *Konsep Body Image Remaja Putri*. 3(2), 7.
- Dewi, C. K. (2015). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 0(0). Retrieved From [Http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Ojs/Index.Php/Fipbk/Article/View/271](http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Ojs/Index.Php/Fipbk/Article/View/271)
- Hermalinda., Deswita., &Oktarina, E. (2017). Hubungankarakteristikremajadengan perilaku Bullying Pada Siswasmp Di Kota Padang. *Vol 12 No 1*.
- Herman, H., Nurshal, D., & Oktarina, E. (2018). Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.20884/1.Jks.2017.12.1.677> pada Remaja. 15.
- Januarko, W. (2014). Studi Tentang Penanganan Korban Bullying Pada Siswa Smp Se-Kecamatan Trawas. *Jurnal Bk Unesa*, 4(2). Retrieved From [Http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/7440](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/7440)
- Kpai. (2014, October 16). Retrieved September 24, 2018, From Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Kpai) Website: [Http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter](http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter)
- Kustanti, E. R. (2015). Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 29–39. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.29-39>
- Lestari, D. A., Yusmansyah, Y., & Andriyanto, R. E. (2019). Analisis Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(1). Retrieved From [Http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/alib/article/view/17714](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/alib/article/view/17714)
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). *Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Remaja Sma Kota Yogyakarta*. 33(01), 8.
- Maryam, S., Fatmawati, F.,(2018). Kematanganemosiremajapelaku Bullying. *Vol 3 No 2*.
- Nickerson, Amanda. 2014. *Bullying And Suicide: Get The Facts. Bullying And Teasing Di Akses Pada* [22 November 2016] Dari:

- [Http://www.education.com/referen](http://www.education.com/referen)
[ce/Article/Bullying-Suicide-Facts/](http://www.education.com/referen)
- Potter, & Perry. (2005). *Fundamental Keperawatan* (4th Ed., Vol. 1). Jakarta: Egc.
- Putri, H. N., Nauli, F. A., & Novayelinda, R. . (2015). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Keperawatan*, 2(2), 1149–1159.
- Putri, T. A. (2015). *Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswi Yang Mengalami Obesitas*. 14.
- Ramadhani, A., & Retnowati, S. (2013). Depresi Pada Remaja Korban Bullying. *Jurnal Psikologi*, 9, 7.
- Rohman, M. Z. (2016). *Hubungan Antara Usia, Tingkatan Kelas, Dan Jenis Kelamin Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying*. Retrieved From [Http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6824](http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6824)
- Saifurrohman, M. (2016). *Bullying Dan Remaja*.
- Sakinah. (2018). “Ini Bukan Lelucon”: Body Shaming, Citra Tubuh, Dampak Dan Cara Mengatasinya. *Universitas Hasanuddin*, 1.
- Sejiwa. (2010, March 23). Retrieved September 23, 2018, From Yayasan Sejiwa Website: [Http://sejiwa.org/bullying-researches/](http://sejiwa.org/bullying-researches/)
- Trisnani, R. P., & Wardani, S. Y. (2016). *Perilaku Bullying Di Sekolah*. 1(1), 10.
- Tumon, Matraisa Bara Asie. (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja. *Calyptra*, 3(1), 1–17. [Http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=175581](http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=175581)
- Utami, A. P., & Probosari, E. (2018). *Faktor Risiko Status Obesitas Terhadap Kejadian Gangguan Psikososial Pada Remaja Putri Di Semarang*. 28(1), 10
- Waliyanti, E., Kamilah, F., & Fitriansyah. (2018). *Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja Di Yogyakarta*. 2.
- Wardani, D. A. K., Huriyati, E., Mustikaningtyas, M., & Hastuti, J. (2015). Obesitas, Body Image, Dan Perasaan Stres Pada Mahasiswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(4), 161–169. <https://doi.org/10.22146/ijcn.22649>